

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsep Variabel

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Tuckman (Yusuf, 2014, hlm. 109) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain dimana variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Kemudian, menurut Arikunto (2013, hlm.162) variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab dalam suatu penelitian sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah variabel akibat dari penelitian tersebut. Sugiyono (2016, hlm.61) menyebutkan bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dari variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah metode *mind mapping* bergambar. Pendekatan ini merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyusun kalimat berstruktur dengan tujuan agar suatu kalimat yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Metode *mind mapping* bergambar ini memfokuskan pikiran dari hal umum menjadi cara yang lebih khusus/rinci dengan bentuk diagram yang didalamnya

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terdapat jaringan sub tema yang lebih luas. Jaringan tersebut saling berkaitan satu sama lain membentuk suatu makna yang dapat dipahami. *Mind mapping* bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tampilan gambar sebagai visualisasi dari kalimat berstruktur SPO yang disajikan dalam sebuah kertas berisi gagasan utamanya adalah struktur kalimat SPO sehari-hari di lingkungan rumah dan sekolah.

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

***PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel yang diukur sebagai akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO. Pada penelitian ini yang menjadi ide utamanya adalah kalimat, sedangkan sub temanya adalah kata-kata yang menjadi subjek, predikat, dan objek. Dalam kelengkapan unsur kalimat itu sekurang-kurangnya harus memenuhi dua hal, yaitu subjek dan predikat, namun suatu kalimat yang baik adalah kalimat yang dapat dipahami secara utuh dengan mengandung unsur-unsur yang lengkap (Depdiknas, 2009, hlm. 85). Adapun fokus peneliti dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat SPO dengan sub-indikator sebagai berikut.

- a. Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok subjek
- b. Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok predikat
- c. Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok objek
- d. Menentukan kata subjek pada kalimat dengan tepat
- e. Menentukan kata predikat pada kalimat dengan tepat
- f. Menentukan kata objek pada kalimat dengan tepat
- g. Menentukan kalimat berstruktur SPO dengan tepat
- h. Menyusun kalimat berstruktur SPO dengan tepat

C. Metode Penelitian

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan subjek tunggal untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat (Prasetyo, B. & Jannah, L.M, 2010, hlm 158). Sugiyono, mengemukakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap suatu variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan” (2016, hlm. 107).

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya (Yusuf, 2014, hlm. 58). Secara garis besar menurut Rosnow dan Rosenthal (Sunanto, 2005, hlm. 54) mengemukakan “desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subjek tunggal (*single subject design*)”.

D. Desain Penelitian

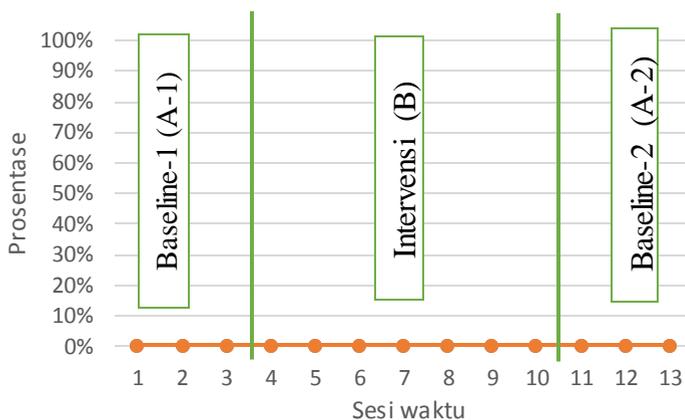
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi). Sunanto, J., et.al., (2005, hlm. 60) menyebutkan bahwa:

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Desain A-B-A dilakukan dengan cara awal mengumpulkan data secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 data berupa perilaku sasaran pada kondisi *baseline* (A-1) kemudian memberikan intervensi, mengukur, dan mengumpulkan data pada fase intervensi dengan periode waktu tertentu sampai data stabil (B) setelah itu dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2). Berikut ini adalah grafik desain A-B-A.



Grafik 3.1
Desain A-B-A

Keterangan:

A-1 (*baseline-1*) merupakan kondisi awal kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada subjek sebelum

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* bergambar

B-1 (intervensi) dimana pada tahap ini dilakukan kegiatan intervensi pada subjek dengan menggunakan metode *mind mapping* bergambar secara berulang

A-2 (*baseline-2*) merupakan kondisi kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan. Penambahan kondisi *baseline* kedua (A-2) ini bertujuan sebagai kontrol pada kondisi intervensi sehingga memungkinkan penelitian ini untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian tersebut dapat menunjukkan hasil perlakuan yang lebih akurat karena adanya perbandingan antara keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah luar biasa di Kota Bandung yang terdapat peserta didik tunagrahita ringan tingkat SMA dan kurang mampu dalam menyusun kalimat berstruktur SPO. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SLB C Sukapura.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik tunagrahita kelas XII yang bersekolah di SLB C Sukapura Bandung dengan identitas sebagai berikut:

Nama : TA

Izzati Qurrotu'aini Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jenis Kelamin : Perempuan

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen berupa kemampuan akademik membaca permulaan lanjut dan menulis permulaan lanjut yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, TA memiliki kemampuan akademik yang cukup baik dalam aspek membaca dan menulis, sehingga ia mampu secara umum dalam memahami kata maupun kalimat. Kemudian dalam aspek kosa kata, TA memiliki kemampuan yang baik dengan mengetahui beberapa kata yang termasuk ke dalam bentuk kelompok kata benda, kata kerja maupun kata sifat, walaupun tidak menjawab seluruh pertanyaan tersebut dengan tepat, TA memiliki potensi dan semangat yang sangat baik saat mengikuti kegiatan akademik. Namun, dalam kemampuan menyusun kalimat berstruktur saat menjawab butir soal instrumen, terdapat beberapa kesalahan yang telah dijawab olehnya. Selain itu, selama berkomunikasi dengan TA ini seringkali beberapa orang merasa kurang mengerti apa maksud dari pesan yang ingin disampaikan tersebut.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah dalam upaya memperoleh data penelitian, adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Menentukan judul penelitian terhadap permasalahan yang ditemukan.
2. Menyusun proposal penelitian yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian teori, kerangka berpikir, serta metode

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.
3. Melakukan permohonan surat pengantar dari jurusan untuk pengangkatan dosen pembimbing.
 4. Melakukan permohonan surat keputusan Dekan FIP terkait pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin pengantar penelitian melalui Direktorat Akademik.
 5. Melakukan permohonan surat izin penelitian berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik ke KESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik).
 6. Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat.
 7. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SLB C Sukapura.
 8. Melakukan observasi dan kegiatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di beberapa kelas di SLB C Sukapura.
 9. Melakukan wawancara terkait kemampuan akademik kepada guru wali kelas di sekolah.
 10. Melakukan asesmen membaca dan menulis lanjut kepada subjek penelitian sebagai prerequisite .
 11. Menyusun instrumen penelitian berupa kemampuan menyusun kalimat SPO.
 12. Melakukan validitas instrumen pada tiga orang ahli. Para ahli tersebut ialah dua orang dosen Pendidikan Khusus dan satu orang guru tingkat SMALB di SLB C Sukapura.
 13. Melaksanakan penelitian pada salah satu peserta didik kelas XII di SLB C Sukapura.
 14. Mengukur kemampuan subjek penelitian pada *baseline-1* dengan periode waktu tiga kali pertemuan.

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

15. Mengukur kemampuan subjek penelitian pada saat dilakukan intervensi dengan periode waktu tujuh kali pertemuan.
16. Mengukur kemampuan subjek penelitian pada *baseline-2* dengan periode waktu tiga kali pertemuan.
17. Melakukan analisis data penelitian.

G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Salah satu prinsip penelitian yaitu adanya instrumen sebagai alat ukur dari suatu kemampuan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Kemudian definisi instrumen menurut Arikunto (2013, hlm. 136), ialah “Suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes *performance*. Menurut Sukardi, D.K. (2009 hlm. 124) *Performance Test* ialah “tes yang menuntut *Testee* atau subjek penelitian untuk menggerakkan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan tepat”.

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan subjek penelitian dalam

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyusun kalimat berstruktur SPO saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan intervensi. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan kerangka dasar yang digunakan untuk menyusun butir soal instrumen berdasarkan indikator yang akan dicapainya. Adapun kisi-kisi instrumen ini diadaptasi berdasarkan kajian teori di atas beserta Kurikulum 2013 KI-KD Bahasa Indonesia Kelas IX sebagai penyesuaian antara kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen dengan variabel terikatnya.

Tabel 3.1
KI-KD Bahasa Indonesia

Variabel Penelitian	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
----------------------------	------------------------	-------------------------	------------------

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menyusun kalimat berstruktur SPO	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain.	3.5 Memahami informasi dari teks cerpen yang sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	3.5.1 Menyusun kalimat berstruktur SPO berdasarkan teks cerpen sederhana tentang kegiatan sehari-hari di rumah maupun di sekolah
----------------------------------	---	--	--

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menyusun Kalimat Berstruktur SPO

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal
---------------------	-----------	---------------	------------

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menyusun kalimat berstruktur SPO	3.2.1 Mengamati teks cerita sederhana tentang kegiatan vokasional sesuai dengan struktur penulisan kalimat berpola SPO	1) Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok subjek	1-3
		2) Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok predikat	4-6
		3) Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok objek	7-9
		4) Menentukan kata subjek pada kalimat dengan tepat	10-12
		5) Menentukan kata predikat pada kalimat dengan tepat	13-15
		6) Menentukan kata objek pada kalimat dengan tepat	16-18

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		7) Menentukan kalimat berstruktur SPO dengan tepat	19-21
		8) Menyusun kalimat berstruktur SPO dengan tepat	22-25

b. Butir Soal Instrumen

Penyusunan butir soal instrumen merupakan rincian dari kisi-kisi instrumen yang telah diuraikan sebelumnya. Butir instrumen kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO berdasarkan KI-KD 2013 Bahasa Indonesia Kelas IX sebagai penyaluran antara kemampuan peserta didik dengan variabel terikatnya ini diuraikan pada lampiran.

c. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai keseluruhan berdasarkan skor yang dijawab pada butir instrumen terhadap subjek penelitian. Berikut ini merupakan kriteria penilaian instrumen kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO.

- 1) Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok subjek (soal nomor 1-3)

Tabel 3.3

Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok subjek

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Skor
Peserta didik mampu mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok subjek dengan tepat.	1
Peserta didik belum mampu mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok subjek dengan tepat.	0

- 2) Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok predikat (soal nomor 4-6)

Tabel 3.4
Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok predikat

Kriteria	Skor
Peserta didik mampu mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok predikat dengan tepat.	1
Peserta didik belum mampu mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok predikat dengan tepat.	0

- 3) Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok objek (soal nomor 7-9)

Tabel 3.5
Mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok objek

Kriteria	Skor
----------	------

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peserta didik mampu mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok objek dengan tepat.	1
Peserta didik belum mampu mengelompokkan kata yang termasuk ke dalam kelompok objek dengan tepat.	0

- 4) Menentukan kata subjek pada kalimat (soal nomor 10-12)

Tabel 3.6
Menentukan kata subjek pada kalimat dengan tepat

Kriteria	Skor
Peserta didik mampu menentukan kata subjek pada kalimat dengan tepat.	1
Peserta didik belum mampu menentukan kata subjek pada kalimat dengan tepat.	0

- 5) Menentukan kata predikat pada kalimat (soal nomor 13-15)

Tabel 3.7
Menentukan kata predikat pada kalimat dengan tepat

Kriteria	Skor
Peserta didik mampu menentukan kata predikat pada kalimat dengan tepat.	1
Peserta didik belum mampu menentukan kata predikat pada kalimat dengan tepat.	0

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 6) Menunjukkan kata objek pada kalimat (soal nomor 16-18)

Tabel 3.8
Menentukan kata objek pada kalimat dengan tepat

Kriteria	Skor
Peserta didik mampu menunjukkan kata objek pada kalimat dengan tepat.	1
Peserta didik belum mampu menunjukkan kata objek pada kalimat dengan tepat.	0

- 7) Menentukan kalimat berstruktur SPO (soal nomor 19-21)

Tabel 3.9
Menentukan kalimat berstruktur SPO

Kriteria	Skor
Peserta didik mampu menentukan kalimat berstruktur SPO dengan tepat.	1
Peserta didik belum menentukan kalimat berstruktur SPO dengan tepat.	0

- 8) Menyusun kalimat berstruktur SPO (soal nomor 21-25)

Tabel 3.10
Menyusun kalimat berstruktur SPO

Kriteria	Skor
Peserta didik mampu menyusun kalimat berstruktur SPO dengan tepat.	1

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peserta didik belum mampu menyusun kalimat berstruktur SPO dengan tepat.	0
--	---

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum uji coba instrumen dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian tersebut. Instrumen penelitian dikatakan layak untuk digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria dimana instrumen penelitian yang akan digunakan harus valid.

a. Validitas Instrumen

Valid menunjukkan derajat ketepatan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Djaali&Puji (Susetyo, 2015, hlm. 113) menyebutkan bahwa, “Suatu tes dapat dinyatakan valid jika, butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator”. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *expert-judgement*, dimana tingkat kevalidan dari instrumen diukur oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan dengan jumlah minimal 3 orang ahli.

Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan cara *expert judgement* oleh tiga orang ahli. Para ahli tersebut adalah satu orang dosen Pendidikan Khusus serta dua orang guru tingkat SMALB di SLB C Sukapura. Para ahli menilai kecocokan butir instrumen terhadap indikator yang terdapat di dalam kisi-kisi dengan penilaian 1 jika dirasa cocok, dan nilai 0 jika tidak cocok.

Tabel 3.11

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

**Daftar Para Ahli *Expert Judgement* Terkait
Validasi Instrumen Kemampuan Menyusun
Kalimat SPO**

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Maman Abdurahman SR., M.Pd.	Dosen PKh	UPI
2.	Pipih Suherti, M.Pd.	Guru	SLB C Sukapura
3.	Sri Kusbinah J., A.Md.Tw., S.Pd., M.M	Guru	SLB C Sukapura

Uji validitas dilakukan dengan cara perhitungan validitas isi yang mengitung besarnya prosentase kecocokan suatu butir tes dengan tujuan/indikator. Butir tes dapat dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Prosentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Gambar 3.1

Rumus Perhitungan Validitas

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai

Berdasarkan hasil perhitungan validitas (terlampir) pada masing-masing butir instrumen, diperoleh kesimpulan bahwa hasil validitas instrumen

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO

PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C

SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

secara keseluruhan ini dinyatakan valid. Sehingga instrumen penelitian tentang kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita ringan tingkat SMALB ini dapat digunakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk mengukur hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes tertulis yang dilakukan oleh peserta didik. Tes dilakukan sebelum penerapan metode *mind mapping* (A-1), saat dilakukan intervensi (B) dan saat setelah penerapan metode *mind mapping* (A2). Tes ini menggunakan butir instrumen yang sama untuk membandingkan hasil penelitian terhadap variabel saat sebelum, selama, dan sesudah diberi intervensi.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengolahan data menggunakan pengukuran prosentase (%) dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh subjek penelitian dibagi skor maksimal dikalikan 100%. Pengolahan data ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian terhadap subjek.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 3.2
Rumus Pengolahan Data

2. Analisis Data

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian SSR (*Single Subject Research*) dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis visual pada grafik dalam penyajian data penelitian. Penyajian data melalui grafik memiliki dua tujuan utama sebagai berikut, (1) untuk mengorganisasi data selama proses pengumpulan data dalam rangka mempermudah evaluasi, dan (2) untuk menggambarkan rangkuman data secara kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sunanto, J., 2005, hlm. 35). Proses analisis data dengan visual grafik diharapkan dapat mendeskripsikan seberapa besar prosentase peningkatan kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita ringan.

Sunanto, J. (2005, hlm. 35) menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen penting dalam grafik pada penyajian data penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Absis merupakan sumbu (X), yaitu sumbu mendatar yang menunjukkan satuan waktu (seperti sesi, hari, atau tanggal)
- b. Ordinat merupakan sumbu (Y), yaitu sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk peningkatan suatu variabel terikat atau perilaku sasaran (seperti prosentase, frekuensi, atau durasi)
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- d. Skala, merupakan garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 100%)

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- e. Label kondisi, merupakan fase *baseline* dan fase intervensi dimana label A untuk *baseline* dan label B untuk intervensi
- f. Garis perubahan kondisi, merupakan garis vertikal yang biasanya berbentuk garis putus-putus dengan tujuan menunjukkan batas antar sesi
- g. Judul grafik, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat tergambar jelas oleh pembaca sebagai tujuan dari penyajian data grafik visual.

Dalam melakukan analisis data dari kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A2) diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menilai skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1)
- b. Menilai skor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B)
- c. Menilai skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A2)
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A2)
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A2)
- f. Membuat analisis grafik garis agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada tiap kondisi
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Analisis perubahan dalam kondisi terhadap data yang telah diteliti dapat meliputi enam komponen penting sebagai berikut (Sunanto, 2005, hlm. 104).

- a. Panjang kondisi
Merupakan data point dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada tiap kondisi (*baseline* dan *intervensi*).
- b. Estimasi kecenderungan arah
Merupakan garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Terdapat dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu dengan metode *freehand* dan *split-middle*. Metode *freehand* yaitu mengamati secara langsung terhadap data point pada suatu kondisi kemudia menarik garis lurus yang membagi dua point menjadi dua bagian. Metode *split-middle* yaitu menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Dalam penelitian menggunakan metode *split-middle*. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Membagi data menjadi dua bagian, kanan dan kiri.
 - 2) Membagi data bagian kanan dan kiri masing-masing menjadi dua bagian.
 - 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
 - 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri.
- c. Kecenderungan stabilitas
Merupakan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi, tingkat kestabilan data dapat ditentukan

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point dikalikan 100%.

- d. Jejak data
Merupakan perubahan suatu data dalam kondisi yang terjadi dalam 3 kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan estimasi kecenderungan arah.
- e. Level stabilitas dan rentang
Merupakan selisih nilai terendah dan nilai tertinggi pada setiap fase.
- f. Level perubahan
Merupakan grafik besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dengan data pertama pada setiap fase.

Sedangkan analisis perubahan antar kondisi terhadap data yang telah diteliti dapat meliputi lima komponen penting sebagai berikut (Sunanto, 2005, hlm. 107).

- a. Jumlah variabel yang diubah, yaitu sebaiknya memfokuskan pada satu variabel terikat.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, yaitu menunjukkan makna perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.
- c. Perubahan stabilitas, yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari sederet data.
- d. Perubahan level, yaitu menunjukkan tingkat perubahan level data dalam dua kondisi dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dengan data pertama pada kondisi intervensi.

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- e. Data *overlap*, yaitu data tumpang tindih yang menunjukkan dua kondisi data yang sama.

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

***PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu